

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bahasa menjadi bagian yang tak terpisahkan, dari pendidikan secara umum di semua aspek ilmu pengetahuan. Kenyataan ini mengisyaratkan bahwa pada dasarnya ilmu pengetahuan diperoleh dengan menggunakan bahasa sebagai perantaranya. Sejak dunia dihuni oleh manusia, hampir di setiap kehidupan tidak pernah lepas dari kenyataan berbahasa. Itulah yang menyebabkan para ilmuwan bahasa senantiasa belajar dan meneliti untuk perkembangan bahasa secara berkesinambungan.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan pendapat, gagasan dan perasaan melalui media bahasa. Selain itu, dengan bahasa peserta didik akan aktif berkomunikasi dalam masyarakat demi terciptanya komunitas masyarakat bahasa untuk menemukan sesuatu yang ada pada dirinya. Kemampuan berbahasa yang baik senantiasa akan diikuti oleh pengetahuan yang baik pula. Hal itu tidak mustahil karena pada hakikatnya kemampuan, pengetahuan, kecerdasan seseorang bisa dilihat dari cara menyampaikan gagasannya melalui bahasa.

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah sering menjadi problematik yang dihadapi oleh siswa, bahkan guru. Persoalan ini tentu tidak serta merta terjadi pada semua siswa, namun menjadi bagian siswa lain dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada sekolah tertentu masih banyak siswa yang dapat menguasai

pelajaran bahasa Indonesia dengan baik, tetapi di sekolah lain juga terdapat siswa yang mengalami persoalan bahasa.

SMP Negeri 2 Wedarijaksa merupakan sekolah pinggiran yang muridnya diperoleh dari berbagai daerah di sekitar sekolah itu. Kondisi sekolah yang kurang strategis inilah yang membuat siswa lain yang merasa pandai dan mampu dari segi finansial untuk mencari sekolah yang lebih pavorit. Siswa yang sekolah di sini merupakan siswa yang kurang dalam akademik, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pelajaran.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran penting yang diajarkan di setiap jenjang sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Hal ini sudah ditegaskan di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP, 2006a : 1). Dengan demikian, arah mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat dapat terwujud dengan baik.

Kenyataan yang ada di dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Wedarijaksa terbukti masih banyak siswa yang tidak mampu menulis paragraf secara baik. Pengertian baik di sini menyaran kepada ketentuan yang mendasarkan pada pemahaman sebuah paragraf dilihat dari persyaratan pembuatan paragraf yang meliputi : kesatuan, koherensi, dan perkembangan

paragraf. Kemampuan menulis paragraf pada siswa di tingkat SMP memang belum sepenuhnya diajarkan secara mendalam, namun hal itu setidaknya menjadi permasalahan yang perlu ada penanganan secara spesifik. Dengan penguasaan paragraf secara baik akan membantu siswa untuk memahami materi yang lain.

Ketika mendapat materi pembelajaran keterampilan menulis, siswa diberi soal latihan menulis, tampak bahwa tulisan siswa masih kurang sempurna. Penempatan kalimat utama pada setiap paragraf tidak tepat. Ada pula paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Dari segi bahasa, masih banyak paragraf yang ditulis dengan bahasa yang kurang tepat. Baik dari segi ejaan, diksi (pilihan kata), maupun keterkaitan antarkalimat.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis paragraf tidak sepenuhnya menjadi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, tetapi juga menjadi beban guru. Beban yang harus diselesaikan guru adalah bagaimana menjelaskan dan membimbing siswa agar lebih mampu dan paham menulis paragraf. Siswa perlu diberi banyak latihan tentang menulis paragraf atau membaca buku sebagai bahan acuan agar lebih mengerti dalam menulis paragraf.

Rendahnya siswa dalam kemampuan keterampilan menulis disebabkan oleh beberapa faktor. Antara lain: (1) karena masih rendahnya budaya menulis di lingkungan sekolah, (2) siswa kurang mampu mengorganisasikan gagasan/ide, (3) kurang mampu menyusun kalimat efektif, serta (4) belum mampu menentukan pilihan kata dan ejaan secara tepat. Sebagian besar siswa masih belum mampu menguasai baca tulis secara baik. Dalam membaca dan menulis saja masih mengeja, sehingga perlu ada penanganan secara terus-menerus.

Kebiasaan yang sering terjadi karena cara belajar yang dilakukan oleh siswa cenderung lebih suka menghafal. Siswa lebih banyak pasif, kurang inovatif, selalu menerima apa adanya pengetahuan yang diberikan oleh guru tanpa banyak bertanya tentang pelajaran walaupun tidak paham. Minimnya gagasan membuat mereka pasif dan takut menyampaikan pendapat, sehingga yang terjadi pembelajaran di kelas kurang “ menggairahkan “.

Kemampuan membaca tidak bisa dilepaskan dari kemampuan menulis. Artinya, antara membaca dan menulis ibarat dua sisi mata uang, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan, saling menunjang peran dan fungsinya masing-masing. Smith dalam Kuncoro (2009 : 3) menyatakan “*membaca tanpamenulis, ibarat memiliki harta dibiarkan menumpuk tanpa dimanfaatkan. Menulistanpa membaca, ibarat mengeduk air dari sumur kering. Tidak membaca dan tidak menulis, ibarat orang tak berharta jatuh ke dalam sumur penuh air*”.

Sebetulnya manusia sudah diperintahkan oleh Allah untuk membaca dan menulis. Dalam hal ini membaca dan menulis menjadi bagian penting dalam uraian ini. Membaca, berarti ada bentuk yang dibaca, berupa tulisan dari hasil menulis. Perintah membaca dan menulis ini secara eksplisit dapat disimak dalam Q.S.96:1-5 sebagai berikut.

*Bacalah, dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Menciptakan,  
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,  
Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,  
Yang mengajar ( manusia ) dengan perantaraan kalam,  
Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya.*

Kesimpulan dari ayat tersebut, perintah membaca dan menulis dengan pena ini merupakan perintah paling berharga yang diberikan kepada umat manusia sebab membaca merupakan jalan yang akan mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang paling sempurna.

Materi menulis paragraf diajarkan pada Kelas VII Semester 2, yaitu “*Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca* “. Walaupun materi yang diajarkan mengenai aspek membaca, namun hal itu juga tidak lepas aspek menulis. Dalam pembelajaran ini bisa dikembangkan ke dalam aspek menulis, sehingga siswa tidak hanya sekadar membaca dan menemukan kalimat utama dalam paragraf, tetapi juga sekaligus mampu menulis paragraf. Di sinilah kepiawaian guru dibutuhkan, tinggal bagaimana menyikapi pembelajaran secara arif dan bijak untuk menunjukkan keprofesionalannya.

Pembelajaran keterampilan menulis kadang pula diabaikan oleh guru. Sebab pembelajaran keterampilan menulis menyita banyak waktu, kurang menyenangkan siswa “guru kurang menguasai materi keterampilan menulis”, materi sangat sulit baik untuk guru maupun siswa lalu guru meloncat pada Kompetensi Dasar (KD) berikutnya. Kompetensi Dasar (KD) keterampilan menulis tidak disampaikan kepada siswa dengan berbagai alasan diatas. Guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan selera guru sendiri. Tidak berdasarkan urutan materi yang ada pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada silabus dan RPP. Hal ini berakibat pembelajaran keterampilan menulis layu.

Guru belum dapat memanfaatkan keterampilan profesionalitasnya. Kemampuan profesionalitas guru terdiri atas kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Kemampuan itu apabila dapat dilaksanakan dengan baik, maka pembelajaran akan berjalan baik juga. Kenyataan di lapangan berbeda karena masih ada guru yang perencanaan pembelajarannya tidak buatan sendiri, tetapi perencanaan pembelajaran (RPP, Silabus, Program Semester) buatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dicopi paste saja.

Penilaian keterampilan menulis kadang juga diabaikan oleh guru Bahasa Indonesia. Alasan guru tersebut bermacam-macam. Dari guru yang banyak disampiri tugas tambahan oleh Kepala Sekolah (baik sebagai bendahara, koordinator perpustakaan, kepala urusan kurikulum, ekstra pramuka, ekstra karawitan), tugas-tugas pribadi di rumah, dan lain-lain. Kondisi seperti ini membuat guru bahasa Indonesia tidak sempat mengoreksi pekerjaan siswa terutama Kompetensi Dasar keterampilan menulis. Alasan lain yang sering muncul adalah “mengoreksi keterampilan menulis membutuhkan waktu yang banyak”, sehingga penilaian keterampilan menulis sering diabaikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, nilai yang diperoleh siswa dalam ulangan harian dengan pelajaran aspek menulis (menulis paragraf) jauh dari harapan. Artinya, nilai harian dari pelajaran ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), rata-rata siswa belum tuntas dalam materi ini. Ini menunjukkan bahwa pelajaran

menulis di jenjang sekolah menengah, khususnya SMP Negeri 2 Wedarijaksa perlu ada penanganan yang serius.

Minimnya kegiatan menulis di lingkungan sekolah sering menjadikan tersumbatnya gagasan untuk meningkatkan penalaran siswa, khususnya pengorganisasian gagasan dalam paragraf. Guru sering menerapkan pembelajaran dengan pola hafalan, dan jarang menerapkan pola yang lain seperti menganalisis, mensintesis, atau pola pengajaran yang lain. Hal ini kalau dibiasakan terus-menerus akan menjadikan siswa tidak kreatif dalam pelajaran, bahkan dominasi kegiatan lebih terfokus pada guru.

Untuk mengatasi siswa yang kurang mampu dalam menulis paragraf, guru dapat menggunakan pendekatan metode pembelajaran kooperatif teknik Cooperative Integrate Reading and Composition (CIRC – Mengarang dan Membaca Terintegrasi yang Kooperatif). Metode ini menggunakan sistem pembelajaran kooperatif dengan praktik-praktik lainnya yang langsung tertuju pada isu mengenai metode pengajaran dan isinya, termasuk juga pengaturan kelas (Slavin, 2005:187). Dasar pemikiran ini perlu diterapkan pada siswa SMP Negeri 2 Wedarijaksa untuk mengadaptasikan pola mengajar guru seperti yang selama ini diterapkan (individual) diubah dengan cara pengelompokan, khususnya pengajaran menulis paragraf.

Model pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Wedarijaksa perlu dilakukan perubahan oleh guru mata pelajaran dengan menggunakan teknik tertentu yang dapat membantu siswa agar lebih dapat memahami materi yang diajarkan. Belajar dari pengalaman yang selama ini terjadi dan sering dilakukan

oleh hampir semua guru, kiranya inovasi baru dengan teknik CIRC ini sungguh sangat membantu guru dalam mengajar. Hal yang terpenting adalah siswa dapat berkolaborasi dengan teman yang memiliki pola pikir yang berbeda tingkat dan kemampuannya. Pola mengajar siswa yang selama ini cenderung individual kurang dapat menghasilkan produk pemikiran yang memiliki karakter yang kritis. Selain itu, juga menghadapkan siswa pada pola berpikir yang “ *teks book* ” atau menganggap bahwa apa yang dikatakan guru pasti benar.

Melalui teknik CIRC ini, diharapkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf akan lebih meningkat. Siswa belajar secara aktif dan menyenangkan tanpa harus merasa terbebani dengan materi pelajaran. Guru lebih mengedepankan pola mengajar dalam bentuk diskusi daripada individual. Komunikasi antarsiswa sangat dibutuhkan dan perlu dibangun untuk memecahkan persoalan secara bersama. Hal yang terpenting adalah siswa diharapkan ada perubahan yang signifikan dan mampu merumuskan konsep bagaimana menulis paragraf secara baik dan benar.

Bertolak pada kondisi sebagaimana diuraikan di atas, maka pemecahan masalah ini dilakukan melalui dua siklus. Kegiatan pertama dilakukan oleh guru dengan memaparkan mengenai kondisi awal sebelum menggunakan pembelajaran CIRC. Pada *siklus pertama*, merupakan tindakan selama penelitian dilakukan, dan *siklus kedua*, sebagai jawaban hasil temuan di lapangan mengenai keadaan sebenarnya yang terjadi selama penelitian dilakukan. Dari kedua siklus tersebut, diharapkan siswa: (a) dapat menentukan ide pokok paragraf dan mengembangkan ke dalam ide penjelas, (b) mengembangkan ide pokok ke dalam kalimat pokok



dan ide penjelas ke dalam kalimat penjelas, serta (c) menulis paragraf dengan bahasa yang baik dan benar.

Pelaksanaan proses pembelajaran menulis paragraf pada pencapaian ketiga indikator melalui teknik CIRC menjadi perhatian khusus para pendidik dan siswa itu sendiri demi terwujudnya sebuah proses pengembangan pembelajaran. Pengembangan CIRC yang secara simultan difokuskan pada kurikulum dan metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru terutama pelajaran membaca dan menulis. Dalam hal ini teknik CIRC lebih menekankan pada tujuan kelompok dan tanggung jawab individual. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin, (2005 : 204) .

Tujuan utama dari pengembangan program CIRC terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan teman satu kelas. Respon dari kelompok teman adalah unsur khas dari model-model proses penulisan, tetapi keterlibatan teman jarang sekali menjadi kegiatan sentralnya. Akan tetapi, dalam program CIRC, para siswa merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka.

Indikator keberhasilan penelitian ini difokuskan pada dua hal, yaitu: (a) peningkatan siswa menulis paragraf, dan (b) peningkatan keberhasilan pembelajaran siswa dengan berbagai sumber. Peningkatan siswa dalam menulis paragraf dengan teknik CIRC diharapkan mampu mendongkrak prestasi siswa dan

mampu mencapai 80%. Artinya, kalau selama ini siswa kurang mampu dalam menulis paragraf dan hanya memperoleh prosentase kurang dari 50%, dengan rata-rata belum mencapai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 71, maka secara bertahap dengan menggunakan teknik ini harus lebih meningkat dari sebelumnya. Proses pembelajaran dengan teknik CIRC ini dikatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh siswa minimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, secara umum keberhasilan pembelajaran siswa dalam aspek menulis akan meningkat pula melalui tindakan Siklus I dan Siklus II.

Aspek yang dinilai dari pembelajaran menulis paragraf adalah bahasa yang baik dan benar dengan difokuskan pada diksi, kepaduan bentuk dan makna, ketepatan ejaan, serta keefektifan kalimat. Wujud paragraf berupa kumpulan beberapa kalimat, namun harus membentuk sebuah gagasan atau ide pokok yang ada dalam setiap paragraf. Dengan demikian, orang yang membaca paragraf dengan mudah akan menangkap dan memahami gagasan yang disampaikan oleh penulis.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua siklus. Tiap siklus ada tiga indikator yang harus dikuasai siswa. Adapun indikator yang harus dikuasai siswa melalui tindakan tersebut adalah sebagai berikut: (a) menentukan ide pokok paragraf dan mengembangkannya menjadi beberapa ide penjelas, (b) dapat mengembangkan ide pokok paragraf menjadi kalimat pokok, dan ide penjelas menjadi kalimat penjelas, (c) berdasarkan kerangka paragraf, siswa dapat menyusun sebuah paragraf dengan memperhatikan kaidah penulisan yang sesuai

dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada penelitian tindakan ini obyek penelitian adalah (a) siswa Kelas VII E, (b) guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Wedarijaksa, Pati sebagai peneliti.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah melalui teknik CIRC dapat meningkatkan keaktifan menulis paragraf pada siswa SMP Negeri 2 Wedarijaksa-Pati ?
2. Apakah melalui teknik CIRC dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf pada siswa SMP Negeri 2 Wedarijaksa-Pati ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian tindakan ini adalah menemukan pemecahan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada, sehingga pembelajaran menulis menjadi efektif. Dalam penelitian ini ada 2 tujuan yang ingin dicapai.

- a. Untuk meningkatkan keaktifan menulis paragraf pada siswa SMP Negeri 2 Wedarijaksa melalui teknik CIRC.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf pada siswa SMP Negeri 2 Wedarijaksa melalui teknik CIRC.

## **D. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

#### 1. Secara Teoretis

Secara teoritis penelitian tindakan ini bermanfaat untuk melengkapi, mengembangkan, serta menemukan hal baru dalam khasanah ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menulis paragraf, dan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada umumnya. Dengan teori baru yang diterapkan di kelas akan memberikan metode baru yang dapat dikembangkan dan digunakan untuk kepentingan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.

Melalui teknik CIRC ini guru akan memiliki model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu, siswa akan lebih nyaman dan terkesan mempunyai perasaan ” *belajar sambil bermain kelompok* ” dan tanpa disadari bahwa mereka telah memperoleh pelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

#### 2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian tindakan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk siswa, guru Bahasa dan Sastra Indonesia, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan.

##### a. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau menambah pengetahuan mengenai pembelajaran keterampilan menulis, utamanya yang terkait dengan

penguasaannya terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), perencanaan pembelajaran yang dibuat, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menulis, serta cara mengatasinya sehingga dengan masukan tersebut guru dapat menggunakan sebagai acuan untuk mendorong pada perbaikan pembelajaran yang dilakukan berikutnya.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis paragraf. Dengan demikian, siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran menulis, akan dapat ditingkatkan sejalan dengan cara guru mengajar menggunakan teknik CIRC ini yang menuntut banyak latihan menulis.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan mengenai pembelajaran keterampilan menulis paragraf. Di antaranya menyangkut penyediaan media pembelajaran dan buku-buku bacaan khususnya keterampilan menulis dan umumnya keterampilan berbahasa yang memadai.

d. Bagi Para Pengambil Kebijakan

Dapat menjadi masukan berharga untuk berbagai kebijakan berikut yang berkaitan dengan upaya perbaikan sistem pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya pembelajaran keterampilan menulis paragraf. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, para pengambil kebijakan

dapat menetapkan porsi waktu yang tepat, dan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi siswa dan keadaan sekolah.